

Anggada Bayu Seta

Economics



Economics

Anggada Bayu Seta

 Penerbit
litrus.

Economics

Ditulis oleh:

Anggada Bayu Seta

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp: +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2024

Perancang sampul: Dicky Gea Nuansa
Penata letak: Dicky Gea Nuansa

ISBN: 978-634-206-540-2

x + 242 hlm. ; 15,5x23 cm.

©November 2024

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan RahmatNya dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar yang berjudul Ekonomi Buku ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan literasi mahasiswa tentang Ilmu Ekonomi.

Struktur buku ini terdiri dari tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan soal, dan referensi. Tujuan pembelajaran digunakan untuk mengetahui arah atau tujuan mempelajari materi tertentu. Uraian materi digunakan untuk pemberian informasi/ pengetahuan kepada mahasiswa. Uraian materi tersebut meliputi Konsep Dasar Ekonomi, Masalah dan Kebijakan Ekonomi, Permintaan, Penawaran, Elastisitas Permintaan, Elastisitas Penawaran, Pelaku Ekonomi & Kebutuhan Maslow, Pasar Persaingan Sempurna, Pasar Monopoli, Pasar Monopolistik, Pasar Oligopoli, Pendapatan Nasional, Perhitungan Pendapatan Nasional, Teori Konsumsi & Tabungan, Investasi, Inflasi, Pengangguran, Sistem Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Model Pertumbuhan Ekonomi, dan Badan Usaha. Adapun bagian latihan digunakan untuk menguji kemampuan mahasiswa terhadap materi yang telah diperoleh.

Penulis sadar bahwa dalam buku ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan edisi berikutnya.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

Konsep Dasar Ekonomi	1
A. Capaian Pembelajaran	1
B. Materi	1
C. Latihan	10

BAB II

Masalah dan Kebijakan Ekonomi	11
A. Capaian Pembelajaran	11
B. Materi	11
C. Latihan	20

BAB III

Permintaan	21
A. Capaian Pembelajaran	21
B. Materi	21
C. Latihan	31

BAB IV

Penawaran.....	33
A. Capaian Pembelajaran	33
B. Materi	33
C. Latihan	41

BAB V

Elastisitas Permintaan	43
A. Capaian Pembelajaran	43
B. Materi	43
C. Latihan	52

BAB VI

Elastisitas Penawaran	53
A. Capaian Pembelajaran	53
B. Materi	53
C. Latihan	61

BAB VII

Pelaku Ekonomi & Kebutuhan Maslow	63
A. Capaian Pembelajaran	63
B. Materi	63
C. Latihan	74

BAB VIII

Pasar Persaingan Sempurna	75
A. Capaian Pembelajaran	75
B. Materi	75
C. Latihan	85

BAB IX

Pasar Monopoli	87
A. Capaian Pembelajaran	87
B. Materi	87
C. Latihan	99

BAB X

Pasar Monopolistik	101
A. Capaian Pembelajaran	101
B. Materi	101
C. Latihan	111

BAB XI

Pasar Oligopoli	113
A. Capaian Pembelajaran	113
B. Materi	113
C. Latihan	123

BAB XII

Pendapatan Nasional	125
A. Capaian Pembelajaran	125
B. Materi	125
C. Latihan	134

BAB XIII

Perhitungan Pendapatan Nasional	135
A. Capaian Pembelajaran	135
B. Materi	135
C. Latihan	145

BAB XIV

Teori Konsumsi dan Tabungan	147
A. Capaian Pembelajaran	147
B. Materi	147
C. Latihan	157

BAB XV

Investasi.....	159
A. Capaian Pembelajaran	159
B. Materi	159
C. Latihan	167

BAB XVI

Inflasi	169
A. Capaian Pembelajaran	169
B. Materi	169
C. Latihan	179

BAB XVII

Pengangguran.....	181
A. Capaian Pembelajaran	181
B. Materi	181
C. Latihan	189

BAB XVIII

Sistem Ekonomi	191
A. Capaian Pembelajaran	191
B. Materi	191
C. Latihan	202

BAB XIX

Pertumbuhan Ekonomi	203
A. Capaian Pembelajaran	203
B. Materi	203
C. Latihan	211

BAB XX

Metode Pertumbuhan Ekonomi	213
A. Capaian Pembelajaran	213
B. Materi	213
C. Latihan	222

BAB XXI

Badan Usaha	223
A. Capaian Pembelajaran	223
B. Materi	223
C. Latihan	232
Referensi	233
Glosarium	236
Profil Penulis	241



BAB I

Konsep Dasar Ekonomi

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu Menjelaskan dan menganalisis konsep dasar dan ruang lingkup ilmu ekonomi

B. Materi

Ilmu Ekonomi

Tanpa disadari, kehidupan manusia sangat dekat dengan Ilmu Ekonomi. Dalam kegiatan sehari-hari kita kerap melakukan kegiatan ekonomi seperti menghasilkan produk atau jasa, mengkonsumsi barang atau jasa, atau mendistribusikan barang atau jasa. Semua kegiatan itu berhubungan dengan Ilmu Ekonomi. Dalam dunia pendidikan, Ilmu Ekonomi menjadi studi yang dipelajari. Setidaknya mulai dari kita sekolah menengah dan perguruan tinggi. Apalagi kalau kita mengambil kuliah studi Jurusan Ilmu Ekonomi atau rumpun studi yang masih berkaitan dengan Ilmu Ekonomi. Mau tidak mau kita harus mempelajarinya. Bahkan kita harus mampu memahami konsep dasarnya. Untuk memudahkan dalam memahami

konsep dasar Ilmu Ekonomi. Berikut ini adalah penjelasan lengkapnya. Langsung disimak saja di bawah ini.

Pengertian Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari segala tingkah laku manusia yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya yang terbatas.

1. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Secara Bahasa

Secara etimologis, ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yakni *oikonomia*. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nemein*. *Oikos* adalah rumah tangga, sedangkan *nemein* adalah mengelola. Maka secara singkat dan sederhana, Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang caranya mengelola rumah tangga. Ada pula pendapat yang menyebutkan, kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah keluarga. Sementara itu *nomos* adalah aturan atau hukum.

Jadi Ilmu Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara manusia menentukan pilihan saat melakukan proses produksi dengan sumber daya yang terbatas.

2. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Perspektif Para Ahli

Menurut Bangun, ilmu ekonomi muncul karena adanya kesenjangan antara sumber daya yang tersedia dan keinginan manusia. Sumber daya yang ada di bumi bersifat terbatas, sementara keinginan bersifat tidak terbatas sehingga hal ini menciptakan kesenjangan dan menimbulkan masalah dalam penggunaan sumber daya. Makanya itu ilmu ekonomi ada karena berupaya untuk mengatur agar tidak terjadi kelangkaan akibat kesenjangan tersebut. Ilmu ini mempelajari dan mengkaji cara agar masalah-masalah pemenuhan kebutuhan manusia tidak melewati batas. Pengertian yang disampaikan Bangun sejalan dengan pendapat Brown, bahwa dasar ilmu ekonomi adalah:



BAB II

Masalah dan Kebijakan Ekonomi

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu Menganalisis masalah ekonomi dan kebijakan ekonomi

B. Materi

Masalah Pokok Ekonomi

Masalah pokok ekonomi muncul karena kesepakatan yang dicapai antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beragam. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya yang tersedia belum tentu memenuhi persyaratan ini. Adanya sumber daya yang terbatas dapat menimbulkan masalah. Apa masalah ekonomi utama yang dihadapi umat manusia? Salah satu contoh permasalahan ekonomi yang dihadapi manusia dalam hidup adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan hidup lainnya. Bagaimana memenuhi kebutuhan pangan dengan produksi beras

yang tidak bisa diselesaikan dalam sehari? Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pakaian sehari-hari? Berbagai gagasan semacam itu menjadi dasar masalah pokok ekonomi.

Masalah pokok ekonomi terbagi dalam dua kategori, yaitu masalah pokok ekonomi klasik (tradisional) dan masalah ekonomi modern. Berikut penjelasannya.

Definisi masalah pokok ekonomi

Masalah pokok ekonomi adalah masalah yang muncul ketika sumber daya yang digunakan terbatas untuk memenuhi permintaan. Masalah ekonomi ini akan selalu muncul dalam kehidupan sehari-hari. Intinya adalah kebutuhan dan kebutuhan manusia begitu banyak dan tidak terbatas. Pada saat yang sama, ketersediaan sumber daya yang diperlukan tidak dapat memenuhi permintaan ini.

Seperti telah disinggung sebelumnya, tunjangan bulanan yang selama ini kurang juga menjadi contoh masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lainnya adalah keterbatasan sumber daya alam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Misalnya, Anda pasti pernah mendengar berita tentang kekurangan beras di Indonesia. Beras merupakan kebutuhan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Jika kebutuhan dasar langka, apa yang akan terjadi dengan anda? Nah, ketimpangan antara kebutuhan beras masyarakat dengan sumber daya yang mereka miliki pasti akan menimbulkan masalah ekonomi.

Teori Ekonomi

Munculnya masalah karena tuntutan kepuasan yang tak terbatas merupakan salah satu masalah utama di bidang ekonomi. Menurut teorinya, masalah dalam ilmu ekonomi sebenarnya terbagi dalam dua kategori, yaitu

1. Masalah pokok dalam ilmu ekonomi klasik
Teori masalah ekonomi awalnya dipelopori oleh Adam Smith setelah ia mengeluarkan bukunya yang terkenal *The Wealth of Nations*



BAB III

Permintaan

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu Menganalisis konsep permintaan

B. Materi

Manusia sebagai makhluk ekonomi atau “*Homo Economicus*” selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta mempertahankan kehidupannya. Salah satu caranya disini adalah dengan melakukan transaksi jual beli. Dalam proses ini nantinya, kita akan dihadapkan pada suatu konsep permintaan, penawaran, harga dan kuantitas akan suatu barang atau jasa. Dimana kesemuanya itu akan saling memengaruhi satu sama lain. Permintaan dan penawaran akan saling bertemu dan akan membentuk satu titik pertemuan dalam satu harga dan kuantitas atau jumlah barang. Untuk lebih memahami tentang kesemua hal itu, berikut penjelasannya.

Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada tingkatan harga dan waktu tertentu yang dilambangkan dengan D (demand). Mengacu pada hukum permintaan, disebutkan bahwa semakin tinggi barang yang diminta, maka permintaan akan turun dalam kondisi *Ceteris Paribus*. Dalam permintaan, ada beberapa faktor yang memengaruhi, termasuk harga barang, pendapatan konsumen, selera masyarakat, harga barang lain, jumlah penduduk, dan ramalan masa depan atau masa yang akan datang. Menurut Sugiarto (2002), pengertian permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan. Karena adanya kebutuhan ini, maka terciptanya permintaan barang pemenuh kebutuhan manusia. Tetapi, apabila ditinjau dari sisi ilmu ekonomi, permintaan itu sendiri didefinisikan sebagai sebuah fungsi yang menunjukkan kepada skedul tingkat pembelian yang direncanakan.

Menurut Prathama Raharja (2015), permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.

Permintaan berdasarkan daya belinya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu, permintaan efektif (permintaan yang disertai daya beli, kemampuan membeli dan tindakan pembelian), permintaan potensial (permintaan yang disertai daya beli, kemampuan membeli tetapi belum melakukan pembelian), dan permintaan absolut (permintaan tanpa disertai dengan daya beli dan kemampuan membeli).

Kurva permintaan bergerak dari kiri atas ke kanan bawah atau *slow negatif*. Unsur penyusun kurva adalah harga atau P yang dilambangkan dengan garis vertikal, jumlah barang atau Q yang dilambangkan dengan garis horisontal, dan garis permintaan yang menghubungkan titik pertemuan harga dan jumlah barang.



BAB IV

Penawaran

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu Menganalisis konsep permintaan

B. Materi

Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkatan harga dan waktu tertentu yang dilambangkan dengan S (*Supply*).

Mengacu pada hukum penawaran, diketahui bahwa jika harga mengalami peningkatan maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan mengalami peningkatan pada kondisi ceteris paribus. Tak jauh berbeda dengan permintaan yang dipengaruhi oleh hal-hal seperti harga barang dan selera masyarakat, penawaran juga demikian. Hanya saja, berbanding terbalik jika diurutkan. Penawaran dipengaruhi oleh harga barang serta harga barang lain terlebih dahulu, setelah itu diikuti biaya produksi, tingkat teknologi, tujuan perusahaan, dan baru selera masyarakat.

Gregory Mankiw (2000) mengatakan bahwa pada penawaran, kuantitas yang ditawarkan berhubungan positif dengan harga barang. Kuantitas yang ditawarkan meningkat ketika harga meningkat dan menurun ketika harga menurun. Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan ini dinamakan hukum penawaran (law of supply) dengan menganggap hal lainnya sama, ketika harga barang meningkat, maka kuantitas barang tersebut yang ditawarkan akan meningkat.

Menurut T.Gilarso (2003) penawaran adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada pelbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, *ceteris paribus*. Dari perumusan tersebut dapat dilihat bahwa pengertian penawaran menunjuk pada hubungan fungsional antara jumlah yang mau dijual (Q_s) dan harga per satuan (P). Berapa jumlah barang yang ditawarkan atau mau dijual dipengaruhi oleh harga barang bersangkutan.

Hukum Penawaran

Hukum penawaran menjelaskan bahwa jumlah barang yang ditawarkan berbanding seajar dengan tingkat harga. Artinya, jika harga barang naik, maka jumlah barang dan jasa yang ditawarkan akan naik juga. Sebaliknya, jika harga turun, maka jumlah penawaran barang dan jasa akan turun juga. Dari hukum penawaran sangat jelas bahwa harga dan jumlah penawaran berkorelasi positif. Jadi barang dan jasa yang ditawarkan pada suatu waktu tertentu akan sangat tergantung pada tingkat harganya. Pada kondisi dimana faktor-faktor lain tidak berubah. Jika barang dan jasa naik, maka penjual cenderung menjual barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak. dan sebaliknya, jika barang dan jasa harganya turun, maka penjual cenderung menurunkan jumlah barang dan jasa yang ditawarkannya. Penawaran dan produksi mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal-hal yang mendorong dan menghambat kegiatan produksi berpengaruh terhadap jumlah penawaran. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi penawaran:



BAB V

Elastisitas Permintaan

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis konsep elastisitas permintaan
2. Mahasiswa mampu menghitung koefisien (elastisitas, elastisitas uniter, elastisitas sempurna, in elastisitas sempurna)
3. Mahasiswa mampu mengolah dan menyajikan hasil perhitungan dalam bentuk fungsi dan kurva

B. Materi

Arti Elastisitas Permintaan

Harga adalah salah satu dari lima penentu permintaan, tetapi tidak mempengaruhi permintaan untuk semua barang dan jasa secara merata. Ketika harga sangat mempengaruhi permintaan, barang atau jasa tersebut dikatakan memiliki “elastisitas permintaan”. Nama tersebut berasal dari cara para ekonom berpikir tentang permintaan untuk barang atau jasa tersebut — nama itu mudah meluas, dan sedikit perubahan harga menghasilkan perubahan besar pada permintaan. Inti dari pemasaran adalah memprediksi

bagaimana konsumen akan merespon berbagai bentuk stimulus. Berapa peningkatan konsumen menggunakan produk jika kita mengendorse Raffi Ahmad untuk mendukung produk? Bagaimana perasaan konsumen tentang boneka beruang di email pemasaran atau di kemasan? Meskipun bisnis tidak pernah bisa 100% yakin dengan cara konsumen bereaksi, tujuan dari setiap tim pemasaran dan produk adalah untuk meningkatkan konversi, penggunaan, dan pandangan merek yang positif. Penetapan harga, dan lebih khusus lagi strategi penetapan harga perusahaan Anda, adalah satu area yang dapat diterapkan untuk pemasaran dan produk yang masih mengandung banyak dugaan. Pemasaran fenomenal dan pengembangan produk dapat menyebabkan kenaikan harga Anda sambil mempertahankan tingkat konversi yang sama. Dua area bisnis Anda juga dapat meningkatkan konversi Anda jika dilakukan dengan tidak benar. Namun, menetapkan harga dan mengomunikasikan nilai tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Demikian pula, pengoptimalan dan perubahan harga tidak boleh dilakukan dalam sekejap. Untungnya, ada cara untuk memandu proses tersebut. Salah satu landasan strategi penetapan harga, ekonomi mikro, dan dasar pemasaran / produk yang hebat adalah teori elastisitas harga permintaan, yang juga dikenal lebih sederhana sebagai elastisitas harga yang dapat meningkatkan permintaan dengan membuat penawaran produk Anda lebih inelastis melalui pemasaran dan pengembangan produk. Elastisitas harga mengacu pada bagaimana kuantitas yang diminta atau ditawarkan suatu barang berubah ketika harganya berubah. Dengan kata lain, ini mengukur seberapa banyak orang bereaksi terhadap perubahan harga suatu barang. Elastisitas harga permintaan mengacu pada bagaimana perubahan harga mempengaruhi kuantitas yang diminta suatu barang. Sebaliknya, elastisitas harga penawaran mengacu pada bagaimana perubahan harga mempengaruhi kuantitas yang ditawarkan suatu barang.

Hukum permintaan memandu hubungan antara harga dan kuantitas yang dibeli. Ini menyatakan bahwa kuantitas yang dibeli memiliki hubungan terbalik dengan harga. Saat harga naik, orang membeli lebih



BAB VI

Elastisitas Penawaran

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis konsep elastisitas penawaran
2. Mahasiswa mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran
3. Mahasiswa mampu mengembangkan contoh konkrit faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran

B. Materi

Pengertian Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah istilah dalam dunia ekonomi untuk mendefinisikan pengaruh terhadap besar atau kecilnya level kepekaan perubahan jumlah barang yang ditawarkan terkait perubahan harga dari barang tersebut. Menurut teori ekonomi dasar, penawaran suatu barang akan meningkat ketika harganya naik. Sebaliknya, penawaran suatu barang akan berkurang ketika harganya turun. Ada juga elastisitas harga dari permintaan. Hal ini mengukur seberapa responsif kuantitas yang diminta

dan dipengaruhi oleh perubahan harga. Secara keseluruhan, elastisitas penawaran mengukur seberapa banyak penawaran atau permintaan suatu produk berubah berdasarkan perubahan harga tertentu.

Elastis artinya produk dianggap sensitif terhadap perubahan harga. Inelastis artinya produk tidak sensitif terhadap pergerakan harga. Dalam pasar, produsen bersaing satu sama lain untuk mendapatkan keuntungan. Karena keuntungan tidak pernah konstan sepanjang waktu atau di berbagai barang, pengusaha mengalihkan sumber daya dan tenaga kerja ke barang-barang yang lebih menguntungkan dan menjauhi barang-barang yang kurang menguntungkan. Hal ini menyebabkan peningkatan pasokan barang-barang bernilai tinggi dan penurunan pasokan barang-barang bernilai rendah.

Elastisitas penawaran adalah tingkat perubahan penawaran atas barang dan jasa yang diakibatkan karena adanya perubahan harga barang dan jasa tersebut (Dinar & Hasan, 2018, hlm. 70). Sementara itu, menurut Marit dkk (2021, hlm. 53) Elastisitas penawaran mengukur respons penawaran terhadap perubahan harga. Selanjutnya, masih dalam nada yang serupa, Putranto dkk (2019, hlm. 38) menjelaskan bahwa elastisitas penawaran adalah ukuran berubahnya kuantitas penawaran suatu barang/komoditas akibat adanya perubahan harga. Ekonom mengacu pada kecenderungan harga dan kuantitas yang ditawarkan terkait dengan hukum penawaran.

Sebagai ilustrasi, misalkan konsumen mulai menuntut lebih banyak jeruk dan lebih sedikit apel. Ada lebih banyak dolar yang menawar untuk jeruk dan lebih sedikit untuk apel, yang menyebabkan harga jeruk naik dan harga apel turun. Produsen buah, melihat pergeseran permintaan, memutuskan untuk menanam lebih banyak jeruk dan lebih sedikit apel karena dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Terjadinya elastisitas penawaran ini sangat bergantung kepada sejumlah faktor, yaitu:



BAB VII

Pelaku Ekonomi & Kebutuhan Maslow

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis keseimbangan permintaan dan penawaran
2. Mahasiswa mampu menghitung Biaya produksi dan titik impas

B. Materi

Pengertian Pelaku Ekonomi

Apa yang dimaksud dengan pelaku ekonomi? Pelaku ekonomi adalah orang yang memiliki andil dalam kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam praktiknya, setiap pihak dengan peran sebagai produsen, distributor, dan konsumen memberikan kontribusi terhadap berjalannya roda perekonomian. Pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian terdiri atas individu maupun organisasi. Tidak hanya melalui produksi, distribusi, dan konsumsi saja, kegiatan ekonomi juga bisa

dilakukan dalam bentuk investasi. Proses jual beli investasi berpengaruh pada kondisi finansial pasar dan berkontribusi dalam ekonomi negara.

Jenis dan Peran Pelaku Ekonomi

Berdasarkan jenisnya, pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian terdiri atas rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Namun demikian, kegiatan ekonomi negara juga dilakukan oleh berbagai pihak dari sisi lain, seperti institusi keuangan. Dari proses produksi hingga konsumsi, semua pihak memiliki perannya sebagai pelaku ekonomi. Untuk itu, ketersediaan barang atau jasa harus diimbangi dengan konsumsinya. Inilah pentingnya peran pelaku ekonomi guna memenuhi kebutuhan dan berkontribusi dalam ekonomi negara. Adapun jenis dan peran pelaku ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Rumah Tangga

Sebagai unit terkecil, rumah tangga memiliki dua peran dalam kegiatan ekonomi, yaitu sebagai produsen dan konsumen. Anggota keluarga yang bekerja untuk instansi maupun dalam bidang produksi berperan sebagai produsen. Sedangkan pembelanjaan kebutuhan merupakan bentuk konsumsi bagi kehidupan berumah tangga pada umumnya. Berikut ini contoh kegiatan produksi dan konsumsi dalam rumah tangga:

- a. Mendapatkan penghasilan atau gaji dari suatu proses produksi
- b. Memenuhi kebutuhan hidup dengan berbelanja di pasar
- c. Membayar pajak kepada negara
- d. Menyimpan uang di instansi keuangan negara

2. Produsen Barang atau Jasa

Dalam bidang produksi, pelaku ekonomi adalah penyedia barang atau jasa yang berfungsi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dari usaha pengolahan sumber daya alam hingga penghasil jasa, proses produksi dilakukan agar seluruh aspek dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara tercukupi permintaannya. Adapun kegiatan produksi barang atau jasa di antaranya:



BAB VIII

Pasar Persaingan Sempurna

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis pasar persaingan sempurna dan membandingkan kelemahan dan kelebihan pasar persaingan sempurna

B. Materi

Struktur Pasar

Pasar output adalah pertemuan antara permintaan output dan penawaran output. Pada sisi permintaan, pasar output mempunyai ciri-ciri yang sama, yaitu bahwa permintaan pasar adalah penjumlahan dari permintaan konsumen yang jumlahnya banyak sekali. Namun pada sisi penawarannya, jumlah penjual bervariasi dari jumlah yang sangat banyak sampai jumlah yang sedikit, bahkan hanya satu penjual. Berdasarkan jumlah penjual yang ada, struktur pasar output dibedakan menjadi empat, yaitu :

1. Pasar Persaingan Sempurna (*perfect competitive market*) : pasar dengan jumlah penjual sangat banyak.
2. Pasar Monopoli : pasar dengan hanya satu penjual.
3. Pasar Oligopoli : pasar dengan jumlah penjual sedikit
4. Pasar Persaingan Monopolistik : pasar dengan banyak penjual tetapi produk- produknya heterogen, sehingga masing-masing penjual dapat mempengaruhi harga.

Ketiga pasar terakhir termasuk dalam pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect competitive market*).

Pasar Persaingan Sempurna

Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena struktur pasar ini akan dapat menjamin berlangsungnya aktivitas produksi dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Oleh karena itu dalam analisis ekonomi sering digunakan asumsi bahwa perekonomian merupakan pasar persaingan sempurna. Tetapi dalam praktek tidak mudah untuk menentukan suatu industri dapat digolongkan ke dalam pasar persaingan sempurna yang sesungguhnya (sesuai teori). Umumnya, yang ada adalah yang mendekati ciri-ciri struktur pasar tersebut. Namun, sebagai landasan teori untuk analisis ekonomi, mempelajari ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah sangat penting.

Asumsi-Asumsi

Model persaingan sempurna didasari oleh asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Terdapat sangat banyak penjual dan pembeli.
Oleh karena terdapat sangat banyak produsen atau perusahaan, maka setiap produsen atau perusahaan hanya memasok produk sebagian kecil saja dari total produk yang ditawarkan di pasar. Pembeli juga sangat banyak sehingga secara individual mereka tidak mempunyai kekuatan monopsoni untuk mempengaruhi mekanisme di dalam pasar.



BAB IX

Pasar Monopoli

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis konsep pasar monopoli
2. Mahasiswa mampu membandingkan kebaikan dan keburukan pasar monopoli

B. Materi

Pasar Monopoli

Struktur pasar yang bertentangan dengan pasar persaingan sempurna adalah monopoli. Monopoli adalah struktur pasar di mana hanya terdapat satu penjual, tidak ada substitusi produk yang mirip (*close substitute*), dan terdapat hambatan masuk (*barriers to entry*) ke pasar.

Ciri-ciri pasar monopoli dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hanya ada satu penjual.
Karena hanya ada satu penjual maka pembeli tidak mempunyai pilihan lain. Dalam hal ini pembeli hanya menerima syarat-syarat jual-beli yang ditentukan penjual.

2. Tidak ada substitusi produk yang mirip.
Misalnya, aliran listrik. Aliran listrik tidak mempunyai pengganti dari barang lain. Ada barang pengganti tetapi sifatnya berbeda, misalnya, lampu minyak. Lampu minyak tidak dapat menggantikan fungsi aliran listrik untuk menyalakan TV, setrika, dan sebagainya.
3. Terdapat hambatan masuk ke pasar.
Hambatan ini bisa berbentuk undang-undang, memerlukan teknologi yang canggih, dan memerlukan modal yang sangat besar.
4. Sebagai penentu harga (*price setter*).
Dengan mengendalikan tingkat produksi dan volume produk yang ditawarkan perusahaan monopoli dapat menentukan harga yang dikehendaki.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya monopoli adalah :

1. Memiliki bahan mentah strategis atau pengetahuan teknis produksi yang spesifik. Perusahaan monopoli umumnya menguasai seluruh atau sebagian besar bahan mentah yang tersedia. Sebagai contoh, Pertamina.
2. Hak paten produk atau proses produksi. Dengan pemberian hak paten akan melindungi perusahaan atau pihak-pihak pencipta suatu produk dari peniruan pihak-pihak lain.
3. Terdapat skala ekonomis. Pada beberapa kegiatan ekonomi, dengan menggunakan teknologi modern, produksi yang efisien hanya dapat dilakukan apabila jumlah produksinya sangat besar dan meliputi hampir seluruh produksi yang diperlukan di dalam pasar. Ini berarti bahwa pada waktu perusahaan mencapai keadaan di mana biaya produksi minimum, jumlah produksi adalah hampir sama dengan jumlah permintaan riil di pasar. Dengan sifat skala ekonomis demikian, pada tingkat produksi yang sangat tinggi, perusahaan dapat menurunkan harga. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan baru tidak akan sanggup bersaing dengan perusahaan yang terlebih dahulu berkembang. Keadaan ini mewujudkan pasar



BAB X

Pasar Monopolistik

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis konsep pasar monopolistik
2. Mahasiswa mampu membandingkan kebaikan dan keburukan pasar monopolistik

B. Materi

Pengertian Pasar Monopolistik

Pasar Monopolistik adalah sebuah bentuk pasar dimana ada banyak produsen yang saling berkompetisi dengan produk yang hampir serupa namun memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan ini yang menjadi ciri khas dari produk yang dijual oleh masing-masing produsen. Kegiatan produksi barang tersebut dikenal sebagai product differentiation atau diferensiasi produk. Karena produk yang diproduksi hampir serupa, masing-masing produsen akan bersaing dari segi kualitas, harga, serta cara pemasaran produk mereka. Pasar persaingan monopolistik pada dasarnya adalah pasar yang berada diantara dua jenis pasar yang ekstrem,

yaitu persaingan sempurna dan monopoli. Oleh sebab itu sifat-sifatnya mengandung unsur-unsur sifat monopoli, dan unsur-unsur sifat pasar persaingan sempurna. Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai suatu pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (different products). Dalam pasar persaingan monopolistik konsumen merasakan adanya perbedaan karakteristik Dari komoditas-komoditas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan komoditas-komoditas yang dihasilkan perusahaan lainnya.

Dalam hal ini dijumpai banyak aspek deferensiasi komoditas. Sebagai contohnya, perbedaan komoditas bisa didasarkan atas perbedaan bentuk fisiknya seperti beda fungsi, design dan kualitas. Perbedaan juga dapat dijumpai dalam kaitannya dengan merk, logo atau kemasan. Lebih lanjut perbedaan juga dapat dijumpai dalam kaitannya dengan hal-hal yang terkait dengan penjualan seperti jangka waktu kredit, ketersediaan komoditas, kemudahan dalam memperolehnya, pelayanan purna jual, lokasi perolehan komoditas, pelayanan dan sebagainya. Pakaian, obat-obatan, kosmetik, restaurant dan banyak komoditas makanan adalah contoh-contoh komoditas monopolistic yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari

Ciri Pasar Monopolistik

Pasar monopolistik pada dasarnya adalah pasar yang berada di antara dua jenis bentuk pasar yang ekstrem, yaitu persaingan sempurna dan monopoli. Oleh karena itu sifat-sifat bentuk pasar ini mengandung unsur-unsur sifat pasar monopoli dan sifat pasar persaingan sempurna. Secara umum, pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai suatu pasar di mana terdapat banyak produsen/penjual yang menghasilkan dan menjual produk yang berbeda coraknya (differentiated product). Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak penjual. Terdapat banyak penjual tetapi tidak sebanyak pada pasar persaingan sempurna. Perusahaan-perusahaan



BAB XI

Pasar Oligopoli

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis konsep pasar oligopoli
2. Mahasiswa mampu membandingkan kebaikan dan keburukan pasar oligopoli

B. Materi

Pengertian Pasar Duopoli dan Oligopoli

Duopoli adalah keadaan di mana hanya ada dua perusahaan yang menguasai pasar. Oleh karena itu setiap tindakan yang dilakukan oleh pengusaha yang satu akan mempengaruhi kebijakan pengusaha lainnya, baik dalam hal menentukan harga, kapasitas produksi, kualitas produk, dan sebagainya. Apabila produk yang dihasilkan oleh pengusaha duopoli homogen, maka pasar dinamakan duopoli murni (*pure duopoly*). Apabila produk yang dihasilkan tidak homogen tetapi bersifat dapat mensubstitusi, maka pasar dinamakan duopoli yang dibedakan (*differentiated duopoly*).

Pasar oligopoli sama saja dengan pasar duopoli, hanya saja dalam pasar oligopoli jumlah perusahaan yang menguasai pasar lebih dari dua tetapi tidak banyak (*oligos* = sedikit) sehingga tindakan dari pengusaha yang satu akan mempengaruhi kebijakan dari pengusaha lainnya. Apabila produk yang dihasilkan oleh pengusaha oligopoli homogen maka pasar dinamakan oligopoli murni (*pure oligopoly*) dan apabila produk yang dihasilkan tidak homogen maka dinamakan oligopoli yang dibedakan (*differentiated oligopoly*).

Oligopoli

Seperti telah dikemukakan diatas bahwa teori duopoli merupakan dasar bagi teori pasar oligopoli. Pada dasarnya terdapat dua teori pokok dalam analisis pasar oligopoli, yaitu :

1. Antara satu pengusaha dengan pengusaha lainnya di dalam melakukan kegiatannya tidak terdapat suatu ikatan tertentu (*independent action*).
2. Antara pengusaha-pengusaha yang ada dalam pasar oligopoli menjalin suatu ikatan (*collusion*) tertentu. Ikatan ini ada yang sempurna (*perfect collusion*) dan ada yang tidak sempurna (*imperfect collusion*).

Akibat dari kebebasannya masing-masing pengusaha di dalam menentukan kebijakan kebijakannya, terutama kebijakan harga dan produksi, adalah timbulnya perang harga diantara sesama pengusaha oligopoli tersebut. Akhir dari perang harga ini adalah membuat kehancuran bagi beberapa pengusaha tertentu. Sampai di mana kemampuan pengusaha oligopoli di dalam perang harga ini, sangat tergantung kepada produk yang dihasilkan dan biaya produksinya. Apabila produk dalam pasar oligopoli adalah homogen (oligopoli murni) maka tiap-tiap pengusaha hanya akan turut dalam perang harga sampai batas keuntungan normal. Jika produk yang dihasilkan tidak homogen (oligopoli yang dibedakan) maka pengusaha akan turut dalam perang harga sampai pada tingkat harga dimana biaya



BAB XII

Pendapatan Nasional

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis siklus aliran pendapatan kegiatan ekonomi
2. Mahasiswa mampu menganalisis konsep pendapatan nasional
3. Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berhitung dengan metode perhitungan pendapatan nasional

B. Materi

Sirkulasi Pendapatan Perekonomian Terbuka

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia ini, karena kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang pentingnya dalam kegiatan setiap perekonomian. Dalam ekonomi yang melakukan perdagangan luar negeri, aliran pendapatan dan pengeluaran dapat dijelaskan sebagai berikut : apabila aliran pendapatan dan pengeluaran diperhatikan maka akan didapati

bahwa aliran yang berlaku dalam perekonomian terbuka adalah berbeda dengan perekonomian tiga sector sebagai akibat dari wujudnya kegiatan ekspor dan impor. Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke luar Negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sector perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengeksport barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri atau ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar dari aliran pengeluaran dari sector rumah tangga ke sector perusahaan. Aliran keluar ini yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan nasional. Sebagaimana dari penjelasan sebelumnya, bahwa ekspor dan impor mempengaruhi kegiatan dalam suatu perekonomian dan sirkulasi pendapatan yang berlaku. Penggunaan faktor-faktor produksi oleh sector perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan ke sector rumah tangga. Aliran pendapatan ini meliputi gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa perekonomian terbuka pengeluaran agregat meliputi lima jenis pengeluaran, yaitu:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ke atas barang-barang yang dihasilkan didalam negeri. (Cdn)
2. Investasi perusahaan (I) untuk menambah kapasitas sector perusahaan menghasilkan barang dan jasa.
3. Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa yang diperoleh didalam negeri. (G)
4. Ekspor, yaitu pembelian Negara lain ke atas barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. (X)
5. Barang impor, yaitu barang yang dibeli dari luar negeri. (M)



BAB XIII

Perhitungan Pendapatan Nasional

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis siklus perekonomian 4 sektor
2. Mahasiswa mampu menganalisis konsep pendapatan nasional
3. Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berhitung dengan metode perhitungan pendapatan nasional

B. Materi

Perekonomian 4 Sektor

Perekonomian empat sektor merupakan kegiatan ekonomi yang dibedakan berdasarkan empat sektor di dalamnya, yakni rumah tangga, perusahaan, pemerintah, serta luar negeri. Dalam istilah lain, perekonomian empat sektor disebut perekonomian terbuka. Hal karena dalam kegiatannya melibatkan transaksi dengan luar negeri. Dalam praktiknya, keempat sektor tersebut membentuk bagan lingkaran yang saling menyambung. Barang-barang hasil produksi digunakan di dalam negeri serta dijual ke

negara lain. Di samping itu, ada pula barang-barang impor yang berasal dari negara lain.

Perekonomian empat sektor melibatkan masyarakat luar negeri selama kegiatannya. Hal itulah yang menyebabkannya disebut juga perekonomian terbuka. Pasar-pasar yang mempengaruhi kegiatan ekonomi di antaranya pasar barang, uang, tenaga kerja, lembaga keuangan, serta pasar luar negeri. Empat komponen dalam ekonomi 4 sektor antara lain:

1. Rumah Tangga

Rumah tangga dapat diartikan sebagai dua atau lebih orang yang mendiami sebuah tempat tinggal dan berbagi makanan serta akomodasi hidup, terdiri dari satu atau lebih keluarga. Dalam definisi yang luas, istilah rumah tangga juga dapat dipakai untuk menyebut perusahaan bahkan negara. Hubungan rumah tangga dengan sektor lain di antaranya:

a. Hubungan dengan perusahaan.

Rumah tangga memiliki SDM dan menjualnya ke perusahaan. kemudian, terjadi interaksi antara perusahaan dan rumah tangga di pasar tenaga kerja. Dari penjualan, rumah tangga mendapat income berupa upah, bunga, dan keuntungan. Aspek tersebut disatukan dalam pasar keuangan dan lembaga keuangan.

b. Hubungan dengan pemerintah.

Rumah tangga menyetorkan pajak kepada pemerintah dan menerima bukti pembayaran.

c. Hubungan dengan negara lain.

Rumah tangga melewati pasar barang dan jasa untuk dapat mengimpor barang dan jasa.

2. Perusahaan

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Secara resmi, ada perusahaan yang terdaftar dan tidak. Perusahaan yang terdaftar akan diakui pemerintah. Hubungan perusahaan dengan sektor lain yakni:



BAB XIV

Teori Konsumsi dan Tabungan

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis teori konsumsi
2. Mahasiswa mampu menganalisis teori keyneis
3. Mahasiswa mampu menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi

B. Materi

Arti Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang dan jasa yang dimiliki dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan atau alasan gaya hidup. Mereka yang melakukan kegiatan konsumsi disebut sebagai pemakai barang dan jasa atau lebih populernya adalah konsumen.

Konsumsi termasuk ke dalam kegiatan ekonomi yang berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian pada umumnya. Masing-masing orang

melakukan kegiatan konsumsi berdasarkan kebutuhan atau pendapatan yang dihasilkannya. Apabila masyarakat kesulitan melakukan kegiatan konsumsi, tentu hal ini akan berpengaruh juga terhadap kualitas hidupnya. Anda pun akan terus berusaha agar bisa melakukan kegiatan konsumsi yang punya banyak manfaat.

Konsumsi sendiri punya ciri khas yang membuatnya mudah diidentifikasi. Ini dia penjelasannya.

1. Kegiatan yang punya nilai manfaat untuk kehidupan
Konsumsi punya nilai manfaat bagi masing-masing konsumen. Konsumsi berpengaruh pada kesehatan fisik dan jiwa konsumen. Konsumsi juga bisa berpengaruh pada kualitas kehidupan konsumen. Hal itu bisa berawal dari tujuan konsumsi, yaitu kebutuhan atau kepuasan bagi konsumen.
2. Selalu ada barang yang dikonsumsi
Konsumsi selalu akan melibatkan barang atau jasa yang digunakan. Barang dan jasa yang dipakai pun bisa berbeda-beda tiap konsumen, bergantung pada tujuan konsumsi. Barang konsumsi bisa ada karena dilakukan pembelian terlebih dulu yang artinya membutuhkan uang untuk mendapatkannya.
3. Barang yang digunakan fungsinya akan berkurang
Ciri khas lain dari kegiatan konsumsi adalah fungsi barang yang digunakan pasti akan berkurang atau malah lama-kelamaan hilang. Inilah yang membuat barang konsumsi harus senantiasa diperbarui. Misalnya, ponsel yang Anda gunakan setiap hari, 4 tahun kemudian bisa saja mengalami kerusakan karena fungsinya yang berkurang.
4. Kejadiannya dilakukan secara langsung
Konsumsi selalu dilakukan secara langsung, tidak bisa melalui suatu media perantara. Begitu juga dengan manfaatnya akan bisa dirasakan langsung oleh konsumen.



BAB XV

Investasi

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis teori investasi
2. Mahasiswa mampu menghitung nilai waktu dari uang
3. Mahasiswa mampu menganalisis penilaian investasi

B. Materi

Arti Investasi

adalah kegiatan menyetorkan modal pada suatu jenis investasi atau membeli instrumen yang punya nilai investasi, dan mengambil keuntungannya di kemudian hari. Investasi menjadi salah satu bagian perencanaan keuangan yang disarankan untuk dilakukan karena punya banyak manfaat, walaupun termasuk kegiatan yang berisiko. Tujuannya investasi adalah meraih keuntungan yang digunakan untuk dana pensiun, membayar utang, untuk dana pendidikan, dan lainnya.

Untuk berinvestasi, perlu dilakukan perhitungan terhadap nilai investasi yang dipilih. Dengan rumus ini bisa mengetahui potensi dari investasi

tersebut, walaupun harus menunggu beberapa lama. Seperti ini rumus yang biasanya digunakan.

1. Present value

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui nilai investasi yang sekarang dari nilai investasi yang akan mendatang. Begini rumusnya

$$P = FV / (1 + r)^n$$

Keterangan:

- P adalah nilai sekarang
- FV adalah nilai di masa depan
- r adalah tingkat bunga
- n adalah periode waktu

2. Future value

Rumus ini digunakan untuk mengetahui nilai masa mendatang dari sebuah investasi. Ini rumusnya.

$$FV = PV \times [1 + (i \times n)]$$

Keterangan:

- PV adalah nilai di masa sekarang
- i adalah suku bunga
- n adalah jangka waktu

Jenis-jenis investasi

Jenis investasi yang bisa dipilih ada berbagai macam. Ini dia jenisnya.

1. Investasi emas

Salah satu jenis investasi menguntungkan adalah investasi emas. Investasi ini Anda lakukan dengan membeli emas batangan, kemudian menyimpannya dalam beberapa waktu sampai harganya naik. Emas biasanya dimanfaatkan untuk investasi jangka panjang karena harganya yang cenderung naik. Selain itu, harga emas juga lebih stabil jika dibandingkan instrumen investasi lainnya.



BAB XVI

Inflasi

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis konsep teori inflasi
2. Mahasiswa mampu menganalisis peran bank sentral

B. Materi

Arti Inflasi

Saat ini masyarakat merasakan bahwa harga barang dan jasa sebagai kebutuhan pokok terbilang lebih mahal dibandingkan dengan harga barang dan jasa pada beberapa tahun lalu. Bahkan bagi sebagian masyarakat kenaikan harga- harga pada kebutuhan pokok sehari-hari telah menjadi beban hidup yang sangat berat. Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) maupun tarif dasar listrik (TDL), selalu membawa dampak pada kenaikan harga- harga terutama harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat. Kenaikan harga- harga tersebut kemudian mendorong laju inflasi menjadi semakin tinggi. Inflasi yang tinggi akan menjadi beban bagi semua pihak. Dengan inflasi, maka daya beli suatu

mata uang menjadi lebih rendah atau menurun. Dengan menurunnya daya beli mata uang, maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik barang maupun jasa akan semakin rendah. Laju inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha, tidak mendorong masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi, menghambat perencanaan pembangunan oleh pemerintah, merubah struktur APBN maupun APBD dan berbagai dampak negatif lain yang tidak kondusif bagi perekonomian secara keseluruhan.

Agar lebih memahami apa arti inflasi, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini :

1. Boediono

Menurut Boediono, pengertian inflasi adalah suatu kecenderungan mengenai harga-harga agar naik secara umum dan secara terus-menerus. Keadaan ketika harga dari satu atau beberapa barang naik, maka itu bukanlah dapat dikatakan sebagai inflasi. Namun, jika harga barang yang naik tersebut meluas dan menyebabkan naiknya sebagian besar dari barang-barang lainnya itulah yang dinamakan dengan inflasi.

2. Winardi

Menurut Winardi, pengertian inflasi adalah suatu periode pada masa tertentu, dimana terjadi penurunan kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter. Inflasi dapat timbul apabila nilai uang yang didepositokan beredar lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang atau pun jasa yang ditawarkan.

3. Sadono Sukirno

Menurut Sadono Sukirno, pengertian inflasi adalah suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian

4. Dwi Eko Waluyo

Menurut Dwi Eko Waluyo, arti inflasi adalah bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh



BAB XVII

Pengangguran

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis penyebab pengangguran
2. Mahasiswa mampu menganalisis dampak pengangguran
3. Mahasiswa mampu menganalisis cara mengatasi pengangguran

B. Materi

Arti Pengangguran

Indikator ekonomi sedikit yang lebih perhatian Amerika dari statistik pengangguran. Melaporkan bahwa tingkat pengangguran yang ditinggalkan membuat kita bahagia; laporan yang bertentangan membuat kita cemas. Tapi apa angka pengangguran memberitahu kami? Apakah mereka tindakan terpercaya? Apa yang mempengaruhi pengangguran? Bagaimana Pengangguran Ditetapkan dan Terukur? Setiap bulan, Biro pemerintah federal Statistik Tenaga Kerja acak survei enam puluh ribu orang di seluruh bangsa. Jika responden mengatakan mereka berdua keluar dari pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka dihitung sebagai anggota

pengangguran dari angkatan kerja. responden pengangguran yang telah memilih untuk tidak melanjutkan mencari pekerjaan dianggap keluar dari angkatan kerja dan karena itu tidak dihitung sebagai pengangguran. Hampir setengah dari semua mantra pengangguran berakhir karena orang meninggalkan angkatan kerja. Ironisnya, orang-orang yang putus kerja paksa karena mereka putus asa, memiliki tanggung jawab rumah tangga, atau sakit-benar membuat tingkat pengangguran terlihat lebih baik; tingkat pengangguran hanya mencakup orang-orang dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Tidak semua pengangguran adalah sama. Pengangguran bisa jangka panjang atau jangka pendek. Hal ini dapat gesekan, yang berarti seseorang antara pekerjaan; atau mungkin struktural, seperti ketika keterampilan seseorang tidak lagi menuntut karena perubahan dalam teknologi atau penurunan industri. Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya (Yehosua,dkk, 2019). Menurut Yanuar (2009) pengangguran adalah keadaan di mana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya.

Penyebab Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja berumur lebih dari 15 tahun. Penentuan batas umur ini berbeda-beda di tiap negara. Negara indonesia sendiri mengkasifikasikan umur angkatan kerja dengan batas umur lebih dari 15 tahun. Penentuan batas umur ini di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tentang hak anak. Menurut (BPS, 2017) pengangguran dapat dikelompokkan atas empat yaitu:

1. Pengangguran penuh / terbuka
Orang yang termasuk angkatan kerja tapi tidak bekerja dan tidak mencari kerja.



BAB XVIII

Sistem Ekonomi

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mendeskripsikan pengertian dan macam-macam sistem ekonomi
2. Mahasiswa mampu menganalisis permasalahan sistem ekonomi

B. Materi

Pengertian Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi merupakan seluruh tata cara yang digunakan dalam mengkoordinasikan perilaku masyarakat mencakup produsen, konsumen, pemerintah, bank, dan lainnya dalam menjalankan kegiatan ekonomi baik dalam hal produksi, distribusi, konsumsi, maupun investasi yang secara terintegrasi membentuk satu kesatuan utuh teratur dan dinamis sehingga mampu menghindari kekacauan di bidang ekonomi.

McEachern sendiri mendefinisikan sistem ekonomi sebagai seperangkat mekanisme dan institusi untuk menjawab pertanyaan tentang apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Sistem

ekonomi juga dapat dipahami sebagai perangkat yang digunakan suatu negara untuk mengelola faktor ekonomi dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya melalui unit-unit dan lembaga-lembaga ekonomi guna menghindari kekacauan di bidang ekonomi.

Dalam suatu negara adanya sistem ekonomi sangat penting karena berfungsi sebagai pendorong sistem produksi. Selain itu, sistem ekonomi juga berfungsi untuk menciptakan suatu mekanisme agar proses distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik. Dengan kata lain, tanpa adanya sistem ekonomi yang baik, maka pertumbuhan ekonomi dapat terjaga dengan baik juga.

Berikut ini beberapa definisi sistem ekonomi menurut para ahli:

1. Dumairy (1966)

Sistem ekonomi adalah sistem yang mengatur hubungan ekonomi antara manusia dan pembentukan kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sistem ekonomi tidak harus berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan pandangan, pola dan filsafat hidupnya. Ia juga yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu ketahanan.

2. Gilarso (1992)

Sistem ekonomi merupakan cara yang digunakan untuk mengkoordinasikan perilaku keseluruhan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi baik itu produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis, juga dapat menghindari terjadinya kekacauan.

3. Mc. Eachern

Sistem ekonomi dapat didefinisikan sebagai seperangkat mekanisme dan institusi yang menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa dibuat



BAB XIX

Pertumbuhan Ekonomi

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis pertumbuhan ekonomi
2. Mahasiswa mampu menganalisis sumber-sumber pertumbuhan ekonomi
3. Mahasiswa mampu membandingkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi

B. Materi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara

sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.

Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya. Sementara bagi para pelaku sektor usaha, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana pengembangan produk serta sumber dayanya.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perkembangannya hingga saat ini terdapat berbagai teori pertumbuhan ekonomi. Teori ini sendiri banyak muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan sekaligus faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap suatu peningkatan perekonomian nasional oleh para ahli. Di antara banyaknya teori yang bermunculan berikut ini beberapa diantaranya:

1. Teori Neoklasik

Teori Neoklasik atau dikenal juga sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan sebab mulanya diperkenalkan Adam Smith, kemudian dikemukakan kembali oleh Robert Solow dan T. W. Swan. Teori ini menyatakan terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini juga meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

2. Teori Klasik

Teori Klasik telah berkembang mulai dari abad ke-18 Pencetusnya adalah tokoh terkemuka bernama Adam Smith yang menyatakan bahwa perekonomian penduduk dalam suatu negara akan meraih titik tertingginya saat menggunakan sistem liberal yang terdiri dari dua unsur utama yaitu pertumbuhan penduduk dan outputnya. Konsep



BAB XX

Metode Pertumbuhan Ekonomi

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis model teori pertumbuhan ekonomi
2. Mahasiswa mampu menganalisis tentang negara berkembang dan faktor pertumbuhannya
3. Mahasiswa mampu menganalisis aspek hubungan ekonomi internasional dalam pertumbuhan ekonomi

B. Materi

Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Beberapa ahli mengemukakan sejumlah konsep pertumbuhan ekonomi yang tercantum dalam teori-teori berikut ini:

1. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik beranggapan bahwa suatu negara akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring bertambahnya populasi serta sumber daya yang semakin terbatas. Ahli yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah sebagai berikut:

a. Adam Smith

Filsuf dan ahli ekonomi ini merumuskan teorinya dalam buku berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dalam buku tersebut, Adam Smith mengatakan pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil.

b. David Ricardo

David Ricardo merumuskan teori ini dalam buku berjudul *The Principles of Political and Taxation*. Bertolak belakang dengan pendapat Adam Smith sebelumnya, menurutnya pertumbuhan penduduk yang besar dapat berdampak pada kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun. Sementara upah tersebut nantinya digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum pekerja sehingga kondisi ekonomi akan mengalami kemandegan atau *stationary state*.

2. Teori Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik menjelaskan faktor pertumbuhan ekonomi negara dapat stabil dengan tiga komponen penting yaitu tenaga kerja, modal dan teknologi. Ahli ekonom yang menopang teori pertumbuhan Neoklasik adalah sebagai berikut:

a. Joseph Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter, ekonomi suatu negara dapat meningkat jika pengusaha menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya.



BAB XXI

Badan Usaha

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menganalisis bentuk badan usaha
2. Mahasiswa mampu menganalisis model dan rencana bisnis strategis

B. Materi

Bentuk–Bentuk Badan Usaha

1. Badan Usaha Perorangan
Perusahaan perorangan merupakan suatu usaha yang kepemilikan dan pengelolaaannya dilakukan oleh perorangan (individu). Kelebihan dari perusahaan perorangan yaitu mudah mendirikan, keuntungan menjadi milik sendiri, tidak dikenai pajak ganda, dan memiliki kebanggaan atas usaha sendiri. Adapun kekurangannya yaitu Risiko ditanggung sendiri, keterbatasan sumber dana, kesulitan pengelolaan, keuntungan dan pertumbuhan usaha terbatas.

2. Persekutuan

Persekutuan merupakan suatu usaha bisnis yang dimiliki dua orang atau lebih untuk memperoleh keuntungan bisnis secara bersama. Keuntungan utama persekutuan yaitu kemudahan dalam pembentukan, adanya kolaborasi pengetahuan dan keterampilan dari masing – masing anggota, sumber daya lebih besar, dan juga belum dikenai pajak ganda. Adapun kekurangannya yaitu : Tanggung jawab bersama dan tidak terbatas, perselisihan antar partner, dan apabila terjadi masalah akan kesulitan untuk membubarkan usaha. Persekutuan secara umum dibagi menjadi dua kategori yaitu :

- a. Persekutuan umum (general partnership), yaitu pihak yang terlibat aktif dalam pengelolaan usaha dan memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas.
- b. Persekutuan terbatas (limited partnership), yaitu pihak yang terlibat tidak secara aktif terlibat dalam pengelolaan usaha dan kewajiban yang dimiliki hanya sebesar dana yang disetorkan dalam persekutuan yang ada.

Sedangkan kategori spesifik dalam persekutuan dapat dibedakan menjadi:

- a. Silent partner yaitu partner yang dikenal umum tetapi tidak terlibat aktif dalam pengelolaan usaha.
- b. Secret partner yaitu partner yang terlibat secara nyata dalam pengelolaan usaha tetapi namanya tidak dikenal umum.
- c. Nominal partner yaitu partner yang meminjamkan namanya untuk kepentingan hubungan masyarakat (public relations) tetapi tidak terlibat secara nyata dalam pengelolaan usaha
- d. Dormant partner yaitu partner yang tidak aktif dalam pengelolaan usaha dan namanya tidak dikenal.
- e. Senior partner yaitu partner yang memiliki tanggung jawab lebih besar.

Referensi

- Ardito Bhinadi. 2017. Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta). Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Boediono. 2001. Pengantar Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE
- Apridar. 2009. Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM
- Pujoharso, C. 2013. Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia. Diakses melalui <http://jimfeb.ub.ac.id> pada tanggal 12 Oktober 2015.
- Rahadja, Prathama. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi.
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar, Edisi Ketiga. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dinar, M., Hasan, M. (2018). Pengantar ekonomi: teori dan aplikasi. Bekasi: Pustaka Taman Ilmu.
- Marit, E.L., dkk. (2021). Pengantar ilmu ekonomi. Medan:

Yayasan Kita Menulis.

Anoraga. P. 1995. Tiga Pelaku Ekonomi. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wijono, Sutarto. 2010. Psikologi Industri dan Organisasi: Kencana Prenada Media Group.

Rosidi, Suherman. 2000. Pengantar Teori Ekonomi.

Pendekatan kepada Teori Makro & Mikro. Cetakan ke-4, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2001. Pengantar Teori Mikroekonomi.

Cetakan ke-15, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Boediono . 1982. Ekonomi Mikro. Seri Sinopsis PIE No. 1,

BPFE, Yogyakarta Ferguson, C.E., and J.P. Gould. 1975. Microeconomic Theory. Fourth Edition, Yale University.

Henderson, J.M. and R.E. Quandt. Microeconomic Theory: A

Mathematical Approach. Third Edition, McGraw-Hill International Book Company.

Koutsoyiannis, A. 1985. Modern Microeconomics. ELBS

Edition, Macmillan Publishers Ltd, London.

Nicholson, Walter. 1999. Teori Mikroekonomi. Alih bahasa:

Daniel Wirajaya, Edisi ke-5, Binarupa Aksara, Jakarta.

Feldstein, Martin. “. Ekonomi Pengangguran Baru” Kepentingan

Umum 33 (Jatuh 1973): 3-42.

Feldstein, Martin. “Mengapa Produktivitas Tumbuh Lebih

Cepat?” NBER Working Paper no. 9530. National Bureau of Economic Research, Cambridge, Mass., 2003.

Friedman, Milton. “Peran Kebijakan Moneter.” American

Economic Review 58 (Maret 1968): 1-17.

Hall, Robert. “Fluktuasi Kerja dan Kekakuan Upah.” Brookings

Papers on Kegiatan Ekonomi 1 (1980): 91-141.

- Summers, Lawrence H. Memahami Pengangguran. Cambridge: MIT Press, 1990.
- Summers, Lawrence H. “Mengapa Apakah Tingkat Pengangguran Jadi Sangat Tinggi dari Full Employment?” *Brookings Papers on Kegiatan Ekonomi* 2 (1986): 339-383.
- Summers, Lawrence H., dan Kim B. Clark. “Pasar Tenaga Kerja Dynamics dan Pengangguran: Sebuah Peninjauan Kembali” *Brookings Papers on Kegiatan Ekonomi* 1 (1979): 13-60.
- Dawan Rahardjo, Sejarah Ekonomi Islam, dalam Pengantar Buku Sejarah Pemikiran Ekonomi, Jakarta, IIIT, 2002.
- Deliarnov, Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Jakarta, Rajawali Pers, cetakan kedua, 1997.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarsi, D. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Usaha Mandiri Jakarta *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 1 (2)

Glosarium

Ekonomi	berasal dari kata “oikos” yang berarti rumah tangga atau keluarga. Dan “Nomos” yang berarti aturan, peraturan dan hukum. Jadi, secara garis besar dapat di artikan segala aturan atau manajemen dalam rumah tangga
Ilmu ekonomi	ilmu yang mempelajari berbagai aktivitas perilaku manusia (sosial) yaitu berupa kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi terhadap barang dan jasa
What to Produce	Unsur pertama dari masalah pokok ekonomi modern berkaitan dengan produk apa yang akan diproduksi.
How to Produce	Setelah selektif dalam memproduksi barang dan jasa, produsen juga harus menentukan cara dan metode terbaik untuk memproduksi barang dan jasa tersebut.
For Whom to Produce	Produsen harus memikirkan siapa calon pembeli barang atau jasa.
Ceteris paribus	asumsi dasar yang berarti faktor-faktor lain dianggap tetap. Dalam bahasa Inggris, ceteris paribus biasanya diterjemahkan sebagai “all other things being equal.”
Demand	jumlah keseluruhan barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai macam tingkat harga. Dalam hukum permintaan mengatakan bahwa jumlah barang yang diminta akan selalu berbanding terbalik dengan harganya
Supply	jumlah keseluruhan barang atau jasa yang akan dijual atau ditawarkan oleh produsen pada berbagai macam tingkat harga. Dalam hukum penawaran jumlah barang yang ditawarkan akan selalu berbanding lurus dengan harganya

Kurva	himpunan titik-titik pada bidang datar. Suatu kurva dikatakan tertutup jika titik ujung dan titik pangkalnya bertemu. Sebaliknya jika ujung dan pangkalnya tidak bertemu dinamakan kurva tidak tertutup
Elastis	produk dianggap sensitif terhadap perubahan harga
Inelastis	produk tidak sensitif terhadap pergerakan harga.
Kebutuhan	segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan
Pelaku Ekonomi	individu atau kelompok yang berperan dalam kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).
Pasar	suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.
Persaingan	ketika satu pihak mencoba untuk memenangkan sesuatu atau menjadi lebih sukses dari pihak lain
Monopoli	keadaan dimana suatu bisnis dikuasai oleh satu perusahaan atau pasar dan tidak memiliki pesaing.
Pasar Monopoli	penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau sedikit perusahaan. Bagi pelaku perusahaan, monopoli sangat menguntungkan karena mereka dapat menentukan harga beli dan harga jual
Pasar Persaingan sempurna	pasar yang terdapat mobilitas sempurna di dalamnya. Dalam pasar persaingan sempurna, penjual dan pembelinya memiliki pengetahuan atau memahami tentang kondisi pasar. Sehingga, kekuatan permintaan dan penawaran dapat bergerak bebas.
Pasar Monopolistik	pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan komoditas yang sama namun berbeda karakteristiknya. Pasar monopolistik umumnya terjadi di semua pasar baik tradisional maupun modern.

Duopoli	keadaan di mana hanya ada dua perusahaan yang menguasai pasar.
Oligopoli	jumlah perusahaan yang menguasai pasar lebih dari dua tetapi tidak banyak (oligos = sedikit) sehingga tindakan dari pengusaha yang satu akan mempengaruhi kebijakan dari pengusaha lainnya
Perekonomian dua sektor	perekonomian sederhana terdiri atas dua pelaku, yaitu rumah tangga konsumsi atau masyarakat dan rumah tangga produksi atau perusahaan.
Perekonomian tiga sektor	terdiri atas rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah.
Pendapatan	hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu.
Pendapatan Nasional	jumlah akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan nilai pasar.
Konsumsi	kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga
Tabungan	simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu.
Future Value	nilai uang di masa akan datang adalah berapa nilai uang di masa akan datang dengan tingkat bunga tertentu.
Present Value	berapa nilai uang saat ini untuk nilai tertentu di masa yang akan datang..
Bank Sentral	sebuah instansi atau sebuah lembaga keuangan yang bertanggung jawab pada suatu kebijakan moneter dan juga menciptakan tingkat aktivitas ekonomi yang stabil pada suatu negara
Inflasi	kecenderungan mengenai harga-harga agar naik secara umum dan secara terus-menerus
Angkatan kerja	penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
Pengangguran	suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

Sistem	suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu
Sistem ekonomi	perangkat yang digunakan suatu negara untuk mengelola faktor ekonomi dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya melalui unit-unit dan lembaga-lembaga ekonomi guna menghindari kekacauan di bidang ekonomi.
GDP	Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu konsep pendapatan nasional. GDP adalah jumlah produk berupa barang dan jasa, yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun
GNP	nilai semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh warga suatu negara baik domestik, maupun internasional dikurangi pendapatan yang diperoleh penduduk asing.
Badan Usaha	satu kesatuan organisasi yang melakukan proses produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan mencari laba
Bisnis	serangkaian usaha yang dilakukan individu atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan (laba)

Profil Penulis



Anggada Bayu Seta, lahir di Jakarta, 24 Juli 1990,
Lulus S2 di Program Studi Manajemen

Universitas Pamulang tahun 2017. Saat ini penulis
mengajar di Universitas Pamulang,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi
Manajemen dengan konsentrasi
mata kuliah dibidang Manajemen Sumber Daya
Manusia.

Menjadi pribadi yang mau berbagi adalah moto
hidupnya.



Economics

Tanpa disadari, kehidupan manusia sangat dekat dengan Ilmu Ekonomi. Dalam kegiatan sehari-hari kita kerap melakukan kegiatan ekonomi seperti menghasilkan produk atau jasa, mengkonsumsi barang atau jasa, atau mendistribusikan barang atau jasa. Semua kegiatan itu berhubungan dengan Ilmu Ekonomi. Dalam dunia pendidikan, Ilmu Ekonomi menjadi studi yang dipelajari. Setidaknya mulai dari kita sekolah menengah dan perguruan tinggi. Apalagi kalau kita mengambil kuliah studi Jurusan Ilmu Ekonomi atau rumpun studi yang masih berkaitan dengan Ilmu Ekonomi. Mau tidak mau kita harus mempelajarinya.

Menurut Alfred Marshall, Ilmu Ekonomi merupakan ilmu atau studi yang mempelajari kehidupan manusia sehari-hari. JB Say mengatakan Ilmu ekonomi adalah suatu kajian tentang peraturan yang menentukan kekayaan. Kemudian David Ricardo menjelaskan Ilmu ekonomi adalah suatu kajian tentang hukum berbagai jenis golongan masyarakat.

